



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8735-8749

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata Di Provinsi Sulawesi Utara

Jefri Rogahang^{1✉}, Tjahja Supriatna², M Zubakhrum B. Tjenreng³

Ilmu Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email : jefrirogahang@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Potensi Sektor Pariwisata yang dikelola Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara berbanding terbalik dengan kondisi realisasi retribusi daerah sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan kondisi pengelolaan pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara, serta merumuskan Strategi peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan adalah Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara serta Objek Wisata yang menerima retribusi daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022 s/d Desember Tahun 2022 Sedangkan tempat penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Adapun untuk merumusan strategi peneliti menggunakan Teknik Analisis SWOT dimana penggambaran pengelolaan wisata sebagai faktor eksternal dan strategi yang sementara dijalankan sebagai faktor internal. Penelitian ini lebih diarahkan pada Penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata, meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan pariwisata, sinergitas pemerintah terkait pengembangan wisata, menggencarkan promosi wisata, penambahan fasilitas

pendukung pariwisata, mendorong pelaksanaan kalender iven pariwisata, meningkatkan jumlah atraksi di lokasi wisata, meningkatkan kampanye peduli lingkungan, meningkatkan keterjangkauan layanan internet, peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata, pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kolaborasi akademisi, swasta, masyarakat, pemerintah dan media dalam pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Strategi, SWOT, Pariwisata, PAD*

Abstract

The potential of the Tourism Sector managed by the North Sulawesi Provincial Government is inversely proportional to the condition of the realization of regional levies in the tourism sector. This research aims to describe the condition of tourism management in North Sulawesi Province, as well as formulate a strategy to increase PAD through retribution for the tourism sector of North Sulawesi Province. The location of the research to be carried out is the North Sulawesi Provincial Tourism Office and Tourism Objects that receive regional levies directly managed by the North Sulawesi Provincial Tourism Office. The research period was carried out in August 2022 to December 2022. Meanwhile, the place of this research will be carried out at the North Sulawesi Provincial Tourism Office. As for formulating a research strategy using SWOT Analysis Techniques where the portrayal of tourism management as an external factor and a temporary strategy is carried out as an internal factor. This research is more directed at qualitative research. The results of the study are increasing maintenance of tourist attractions, increasing the use of technology for tourism development, government synergy related to tourism development, intensifying tourism promotion, adding tourism supporting facilities, encouraging the implementation of the tourism calendar, increasing the number of attractions at tourist sites, increasing environmental care campaigns, increasing internet service affordability, improving the quality of human resources in the tourism sector, involvement community in increasing awareness, collaboration of academics, private sector, community, government and media in developing tourism potential in North Sulawesi Province.

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam proses pelaksanaan otonomi daerah adalah Desentralisasi fiskal. Karena indikator keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah salah satunya dapat dilihat dari kemampuan keuangan pemerintah daerah yang mandiri dan tidak bergantung dari dana transfer pemerintah pusat. Dengan PAD akan meminimalisir ketergantungan daerah terhadap bantuan pusat, atau dengan kata lain mampu mandiri secara finansial. Daerah dengan demikian berhak menggali potensi peningkatan PAD di daerahnya masing-masing. Provinsi Sulawesi Utara telah lama dikenal dengan tempat-tempat wisatanya, seperti Bukit Kasih, Danau Tondano, dan keindahan bawah laut Bunaken, yang telah membantu provinsi ini secara efektif menarik pengunjung domestik dan asing. Provinsi Sulawesi Utara masih menyimpan beberapa destinasi wisata yang tidak kalah menarik dan layak dikunjungi, namun tidak semua wisatawan mengetahui itu dikarenakan kurangnya promosi wisata.

Sejak Tahun 2020 PAD Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan sebesar minus 12,49%. Puncaknya di tahun 2021 PAD di Prov. Sulut menyusut hanya 931 Milyar Rupiah dibandingkan dengan PAD pada Tahun 2019 yang sempat menyentuh 1,286 Triliyun Rupiah. Dinas Pariwisata merupakan satu dari beberapa perangkat daerah di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang mengelola atau menerima PAD. Selain bertugas untuk mempromosikan potensi wisata Dinas Pariwisata juga memiliki tugas untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah.

Selain kondisi perekonomian, keinginan untuk berwisata juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keragaman objek wisata sesuai letak geografisnya. Suatu wilayah yang hanya menawarkan objek wisata Bahari saja, atau objek wisata cagar alam saja tentu kesannya monoton dan akan cepat menimbulkan efek bosan bagi pengunjung wisata. Lain halnya bila objek wisata yang ditawarkan

kepada wisatawan sangat beragam, tentu saja wisatawan akan semakin lama tinggal di daerah tujuan wisata. Berikut adalah objek wisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1 Objek Wisata di Provinsi Sulawesi Utara

| No. | Jenis Objek Wisata | Nama Objek Wisata dan Event | Lokasi |
|-----|--------------------|------------------------------------|---|
| 1 | Wisata Maritim | | Kota Manado |
| | | Pantai Pulau Siladen | Kota Manado |
| | | Pantai Pulau Manado Tua | Kota Manado |
| | | Pantai Pulau Lihaga | Kab. Minahasa Utara |
| | | Pantai Pal | Kab. Minahasa Utara |
| 2 | Wisata Budaya | Waruga (Makam Purbakala) | Kab. Minahasa Utara |
| | | Pagelaran Budaya Tulude | Kab Sangihe, Kab Talaud dan Kab. Sitaro |
| | | Pagelaran Budaya Figura | Kota Manado dan Kab. Minahasa |
| | | Bukit Kasih Kanonang | Kab. Minahasa |
| | | Festival Manee | Kab. Talaud |
| 3 | Wisata Cagar Alam | Taman Nasional Tangkoko Batu Angus | Kota Bitung |
| | | Taman Nasional Laut Bunken | Kota Manado |
| | | Dua Sudara Nature Reserve | Kota Bitung |
| | | Taman Laut Selat Lembeh | Kota Bitung |
| | | Taman Wisata Tandu Rusa | Kota Bitung |
| | | Taman Bunga Tomohon | Kota Tomohon |
| | | Taman Hutan Rakyat Gunung Tumpa | Kota Manado |
| 4. | Wisata Rekreasi | Sumaru Endo | Kab. Minahasa |
| | | Taman Bukit Kelong | Kota Tomohon |
| | | Taman Wisata Danau Mooat | Kab. Bolaang Mongondow Timur |
| | | Taman Wisata Danau Linow | Kota Tomohon |

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara tahun 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih fokuskan pada Penelitian kualitatif khususnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Menurut Herdiansyah (2010:9) Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Copyright@ Jefri Rogahang, Tjahja Supriatna, M Zubakhrum B. Tjenreng

1. Ilmiah
2. Konteks sosial.
3. Alamiah
4. Proses interaksi komunikasi antara .

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pengelolaan pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara

Adapun konsep yang akan digunakan untuk menganalisa bagaimana kondisi pengelolaan pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara melalui konsep permintaan dan penawaran pariwisata. Pendekatan Permintaan pariwisata menurut Menurut Medlik dalam Ariyanto (2005) terdiri dari Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Geografi dan Pendekatan Psikologi.

Permintaan Pariwisata

Pendekatan Ekonomi

Selanjutnya pendekatan ekonomi juga ditanyakan kepada ibu fiena angkouw pengunjung objek wisata Bukit Kasih yang mengungkapkan bahwa harga yang ada masih terjangkau. "Untuk ongkos masuk pada objek wisata masih terjangkau, demikian juga untuk harga makanan dan minuman masih terjangkau"

Wisatawan domestik juga mengungkapkan harga wisata yang ada relatif tergantung tempat wisata yang dikunjungi. "Relatif kalau menurut kami karena tidak mahal dan tidak terlalu murah." Pertanyaan yang diberikan mengenai jumlah anggaran yang biasa di alokasikan untuk kebutuhan rekreasi atau liburan menurut wisatawan mancanegara biasanya tidak merencanakan anggaran dan

hanya tergantung pada hari liburan. “untuk rekreasi, biasanya hanya tergantung ada waktu libur atau tanggal merah di kalender dan untuk rekreasi pasti adalah alokasi dananya tapi tidak di rencanakan”

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapatkan saat penelitian bahwa harga yang ada di tempat wisata masih terjangkau untuk wisatawan dan masih diminati oleh banyak wisatawan karena harga yang tidak terlalu mahal tersebut. Harga yang ditawarkan oleh pihak pengelola pariwisata akan menunjang wisatawan untuk berkunjung. Dalam pembangunan perekonomian, Pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang Pendapatan Asli daerah (PAD) semakin besar jumlah wisatawan yang datang berkunjung di tempat-tempat wisata makin semakin besar juga (PAD) yang akan diperoleh.

Harga merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur kepuasan pengunjung, dikarenakan jika harga sesuai dengan apa yang didapat pengunjung di objek wisata tersebut maka akan mendapat respon positif dari wisatawan. Dengan demikian perlu dilakukannya penyesuaian harga pada semua pariwisata yang ada di Sulawesi Utara agar semakin meningkatkan keinginan wisatawan untuk berwisata.

Pendekatan Geografis

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa wisatawan lebih suka untuk berwisata ke pantai dan tempat-tempat sedang menjadi pusat perhatian. Pantai sebagai objek wisata merupakan pantai yang mempunyai daya tarik sebagai tempat wisata baik karena faktor fisik, atraksi, fasilitas dan lainnya. Wisatawan yang berlibur ke pantai umumnya mencari kenyamanan untuk berjemur, kebersihan laut, serta tempat berenang, dengan ombak yang kecil, yang aman untuk bermain anak-anak. Selain itu, dengan pantai yang lebar dan landai dapat memberi ruang yang banyak untuk melakukan aktifitasnya, seperti piknik keluarga.

Karakteristik pantai yang menyangkut karakteristik fisik memegang peranan penting dalam kegiatan wisata, diantaranya adalah:

- a. Komposisi dari pantai (lithologi) – untuk kenyamanan
- b. Sifat dan ukuran dari gelombang pantai – untuk keamanan
- c. Pasang dan arus laut – untuk kebaikan dan keamanan
- d. Kebersihan dan polusi – untuk kesehatan dan kenyamanan
- e. Bentuk pantai dalam penampang melintang – untuk keamanan

Pendekatan Psikologi

Kondisi sosial budaya kemasyarakatan dan stabilitas politik di Sulawesi Utara diajukan kepada Pemerhati Sektor Pariwisata, dan jawabannya sosial budaya masyarakat serta politiknya masih baik, masyarakatnya saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kondisi sosial budaya yang ada di Sulawesi Utara baik, masyarakat selalu bergotong royong satu dengan yang lainnya dan kondisi politik yang baik. Pengembangan suatu bidang tidak akan terlepas dari proses Politik begitupun dengan bidang Pariwisata. Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri untuk mencari kepuasan dari apa yang dialaminya setiap hari.

Analisis SWOT sebagai tahapan perumusan strategi

Dalam peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata diperlukan strategi yang akan dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara terukur yang termuat dalam penyusunan program dan kegiatan di Dinas Pariwisata. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil yang akan dikeluarkan yaitu tujuan utamanya yakni kemandirian daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Konsep yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis strategi

dalam mencapai peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata peneliti akan menggunakan analisis SWOT sebagaimana yang dikemukakan oleh Rangkuti (2004).

Analisis SWOT berfungsi untuk menetapkan program dan kegiatan apa saja yang menjadi prioritas yang harus didahulukan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dikarenakan tanpa adanya analisis SWOT tidak mungkin dapat diketahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mencapai peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata. Adapun penjelasan tersebut dapat dilihat dari uraian analisis SWOT sebagai berikut:

Strength (Kekuatan)

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi kekuatan dalam peningkatan PAD melalui retribusi sektor pariwisata yakni:

1. Potensi pariwisata yang besar: Provinsi ini memiliki daya tarik pariwisata yang signifikan, seperti tempat wisata alam, budaya, dan sejarah yang dapat menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri.
2. Provinsi Sulawesi Utara berada pada lokasi yang strategis.
3. Sumber daya manusia terampil: Daerah ini memiliki tenaga kerja yang terlatih dan terampil dalam industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pelayan hotel, dan koki

Weakness (Kelemahan)

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yakni:

1. Kurangnya upaya promosi dan pemasaran yang efektif dapat menjadi hambatan dalam menarik wisatawan potensial.
2. Keterbatasan daya dukung: Fasilitas pendukung pariwisata, seperti akses menuju lokasi wisata masih ada yang rusak, sanitasi yang buruk, kurangnya

tempat parkir, dan kurangnya sarana transportasi umum, dapat menjadi kendala dalam pengembangan sektor pariwisata.

3. Ketergantungan pada musim liburan tertentu: Jika pariwisata hanya bergantung pada musim liburan tertentu, maka pendapatan daerah dapat menjadi tidak stabil.

Opportunities (Peluang)

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan potensi pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yakni:

1. Peningkatan minat terhadap pariwisata pasca pandemi.
2. Dukungan pemerintah dan kebijakan pro-pariwisata. Pengembangan Sektor Pariwisata merupakan salah satu prioritas pembangunan daerah sesuai visi dan visi Kepala Daerah
3. Kondisi perekonomian lokal dan nasional yang bertumbuh positif dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Threats (Ancaman)

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan potensi pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yakni:

- a. Persaingan yang ketat: Pemerintah Daerah ini menghadapi persaingan yang sengit dengan daerah lain atau destinasi wisata yang lebih populer, yang dapat mempengaruhi minat dari wisatawan
- b. Tidak meratanya akses jaringan internet.
- c. Risiko bencana alam: Bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, atau erupsi vulkanik, dapat mengganggu pariwisata dan merusak fasilitas pariwisata..

- d. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

Selanjutnya, berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas maka dilakukan analisis SWOT. Untuk menerapkan strategi yang akan dilakukan dalam Peningkatan PAD melalui retribusi daerah sektor pariwisata dapat dioperasionalkan secara akuntabel di tingkat Pemerintah Daerah.

Berdasarkan identifikasi diatas terhadap faktor strategis internal dan strategis eksternal, peneliti kemudian melakukan pembobotan dan rating dari isu tersebut. Adapun hasil pembobotan sebagai berikut:

- 1) Adapun *Eksternal Factor Analysis Summary* (IFAS) sebagai berikut:

Hasil Diagram Analisis SWOT

Tabel 2 Hasil Matriks SWOT

| | | |
|---|---|--|
| Analisis Lingkungan Internal Analisis Lingkungan Eksternal | <u>Kekuatan (S)</u> a. Potensi pariwisata yang besar: b. Provinsi Sulawesi Utara berada pada lokasi yang strategis. c. Sumber daya manusia terampil: | <u>Kelemahan (W)</u> a. Kurangnya upaya promosi dan pemasaran yang efektif b. Keterbatasan daya dukung: Fasilitas pendukung pariwisata, c. Ketergantungan pada musim liburan tertentu: |
| | <u>Peluang (O)</u> a. Peningkatan minat terhadap pariwisata pasca pandemi. b. Dukungan pemerintah dan kebijakan pro-pariwisata. c. Kondisi perekonomian lokal dan nasional yang bertumbuh positif Pemanfaatan Teknologi Informasi | <u>Strategi SO</u> a. Meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata. b. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan pariwisata. c. Sinergitas pemerintah terkait pengembangan wisata. |

| <u>Ancaman (T)</u> | <u>Strategi ST</u> | <u>Strategi WT</u> |
|--|---|---|
| a. Persaingan yang ketat: | a. Meningkatkan jumlah atraksi di lokasi wisata | a. Peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata. |
| b. Tidak meratanya akses jaringan internet. | b. Meningkatkan kampanye peduli lingkungan. | b. Pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran. |
| c. Risiko bencana alam: Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab | c. Meningkatkan keterjangkauan layanan internet | c. Kolaborasi akademisi, swasta, masyarakat, pemerintah dan media dalam pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara. |

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan hasil analisis strategi yang akan diambil, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Strategis *Strength-Opportunities* (S-O)

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan perlu adanya peningkatan pemeliharaan dan kualitas fasilitas dari objek wisata. Hal ini tentu sesuai dengan target yang ingin dicapai dimana kunjungan semakin meningkat tentunya dengan cara menyusun perencanaan yang tepat untuk mendukung berjalannya pengembangan wisata. Melihat pentingnya faktor objek wisata tersebut maka isu strategisnya yang perlu dilakukan adalah Meningkatkan Pemeliharaan Terhadap Objek Wisata.

Dengan sedemikian pesatnya pengembangan teknologi informasi, harus secara sigap diantisipasi oleh pemerintah daerah. Memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta tentu saja akan sangat berguna bagi pengembangan wisata di provinsi sulawesi utara. Dengan memanfaatkan teknologi informasi promosi wisata dapat dilakukan menembus batas ruang dan waktu. Melihat pentingnya faktor tersebut maka isu strategisnya adalah: Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Untuk Pengembangan Pariwisata.

Melihat pentingnya faktor sinergitas antar daerah tersebut maka isu strategisnya adalah: Sinergitas pemerintah terkait pengembangan wisata.

2. Analisis Strategis *Weakness-Opportunities* (W-O)

Melalui kampanye promosi yang efektif, informasi tentang tempat-tempat menarik, kegiatan, budaya, dan pengalaman yang ditawarkan oleh suatu tujuan wisata dapat tersebar luas. Ini membantu menciptakan minat dan rasa ingin tahu dalam benak wisatawan potensial

Teknologi juga aspek penting dalam promosi wisata. Situs web dan platform media sosial yang interaktif, konten visual yang menarik, dan pemasaran melalui aplikasi seluler dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan calon wisatawan. Dengan mempertimbangan pentingnya hal-hal tersebut, maka isu strategisnya adalah: Menggencarkan Promosi Pariwisata.

Fasilitas pendukung yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik suatu tujuan wisata. Misalnya, dengan memiliki infrastruktur yang memadai seperti jalan yang baik, bandara internasional, sarana transportasi umum yang efisien, dan fasilitas rekreasi yang menarik, suatu tujuan wisata dapat menjadi lebih mudah diakses dan menawarkan lebih banyak pilihan kegiatan dan atraksi. Melihat pentingnya faktor tersebut, maka isu strategisnya adalah: Penambahan fasilitas pendukung pariwisata.

Kalender acara pariwisata dapat digunakan sebagai alat pemasaran yang efektif. Informasi tentang acara-acara pariwisata dapat digunakan dalam materi promosi, situs web pariwisata, media sosial, brosur, dan materi promosi lainnya. Hal ini membantu menciptakan buzz dan kegembiraan di kalangan wisatawan potensial, serta meningkatkan visibilitas dan citra destinasi wisata tersebut. Namun demikian hal ini juga membutuhkan kerja sama dari pemerintah daerah lainnya khususnya dari Pemerintah kabupaten kota yang karena berbagai kepentingan seringkali abai dalam mendorong pelaksanaannya. Dengan

mempertimbangan hal tersebut, maka isu strategisnya adalah: Mendorong pelaksanaan kalender iven pariwisata.

3. Analisis Strategis *Strength-Threats* (S-T)

Atraksi yang unik dan khas memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan. Wisatawan mencari pengalaman yang memori, menarik, dan berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Atraksi seperti acara budaya, festival, pertunjukan seni, atau kuliner khas memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk merasakan keunikan budaya, tradisi, dan kehidupan lokal. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan kenangan yang berharga dan menghidupkan kembali minat mereka dalam budaya dan warisan suatu tempat. Melihat pentingnya faktor ini, maka isu strategisnya adalah: Meningkatkan jumlah atraksi di lokasi wisata.

Selain itu pengembangan wisata yang tidak bertanggung jawab dapat mengancam keseimbangan ekosistem. Kepedulian terhadap lingkungan memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem alami, melainkan mempromosikan keharmonisan antara manusia dan alam. Melalui praktik pengelolaan yang berkelanjutan dan pemulihan ekosistem yang rusak, destinasi wisata dapat menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan lingkungan sekitar. Dengan demikian, maka isu strategis yang perlu dikembangkan adalah: Meningkatkan kampanye peduli lingkungan.

Layanan Internet juga memungkinkan transaksi online yang mudah dan aman. Wisatawan dapat memesan tiket pesawat, akomodasi, tur, dan aktivitas melalui platform pemesanan online. Ini memberikan kenyamanan dan fleksibilitas bagi para wisatawan, serta memungkinkan para pelaku industri pariwisata untuk mengelola inventaris mereka secara efisien. Melihat pentingnya layanan ini, maka isu strategisnya adalah: Meningkatkan keterjangkauan layanan internet.

4. Analisis Strategis *Weakness-Threats* (W-T)

Copyright@ Jefri Rogahang, Tjahja Supriatna, M Zubakhrum B. Tjenreng

SDM yang berkualitas juga diperlukan untuk mengelola destinasi pariwisata dengan efektif. Para profesional pariwisata yang terlatih dengan baik memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri pariwisata, keberlanjutan, manajemen sumber daya, dan perkembangan terkini. Mereka dapat merencanakan, mengelola, dan mengembangkan destinasi dengan baik, memastikan bahwa sumber daya alam, budaya, dan infrastruktur terjaga dengan baik serta dioptimalkan untuk manfaat ekonomi dan sosial. Melihat pentingnya faktor SDM tersebut maka isu strategisnya adalah: Peningkatan Kualitas SDM Di Bidang Pariwisata.

Sasaran pemberdayaan masyarakat lokal dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata yang berkualitas dapat tercapai jika sumber daya masyarakat lokal tersebut sudah siap untuk terlibat dalam proses pengembangan pariwisata. Melihat perlunya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, maka isu strategisnya adalah: Pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pengembangan pariwisata.

Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat juga penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam pengembangan pariwisata. Hal ini membantu menghindari konflik kepentingan, memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Melihat perlunya kolaborasi ini dalam pengembangan pariwisata, maka isu strategisnya adalah: Kolaborasi Antara Akademisi, Swasta, Masyarakat, Pemerintah Dan Media Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Provinsi Sulawesi Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan pada beberapa uraian analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis strategi yang akan diambil berupa :

1. Strategi Strength Opportunity (SO)
 - a. Meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata.

- b. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan pariwisata.
 - c. Sinergitas pemerintah terkait pengembangan wisata.
2. Strategi Weakness Opportunity (WO)
- a. Menggencarkan promosi wisata.
 - b. Penambahan fasilitas pendukung pariwisata.
 - c. Mendorong pelaksanaan kalender iven pariwisata.
3. Strategi Strength Threats (ST)
- a. Meningkatkan jumlah atraksi di lokasi wisata
 - b. Meningkatkan kampanye peduli lingkungan.
 - c. Meningkatkan keterjangkauan layanan internet
4. Strategi Weakness Threats (WT)
- a. Peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata.
 - b. Pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran.
 - c. Kolaborasi akademisi, swasta, masyarakat, pemerintah dan media dalam pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, 2005, Ekonomi Pariwisata, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. Assauri Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Salemba Humanika. Jakarta
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis Swot: Teknik membedah kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.